BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian.

1. Wilayah prioritas penanganan wilayah pesisir Kabupaten Situbondo dinilai berdasarkan tiga variabel yaitu kepadatan penduduk, prosentase lahan terbangun serta analisis tipologi klassen. Wilayah prioritas penangan yang terpilih berdasarkan tiga variabel tersebut yang memiliki nilai tertinggi yaitu berada pada Kecamatan Panarukan dengan kepadatan penduduk 10 jiwa/Ha, dengan prosentase lahan terbangun sebesar 25,3% serta berada pada klasifikasi tipologi klassen dengan kategori daerah maju dan tumbuh cepat. Suatu daerah dikatakan daerah maju dan tumbuh cepat jika pertumbuhan PDRB kecamatan lebih tinggi dari pertumbuhan PDRB kabupaten serta pendapatan perkapita kecamatan lebih tinggi dari pertumbuhan perkapita kabupaten. Fenomena ini menyebabkan banyaknya permukiman di Kecamatan Panarukan berada di sempadan pantai sehingga dari kegiatan masyarakat sehari-hari dipermukiman yang berada di sempadan pantai tersebut menghasilkan beberapa limbah domestik. Limbah ini akhirnya akan dibuang keperairan pantai sehingga menyebabkan penurunan kaualitas air dan selanjutnya menurunkan sistem biota laut serta Kecamatan Panarukan yang termasuk dalam tipologi klassen dengan daerah daerah maju dan tumbuh cepat menyebabkan penggunaan lahan semakin menigkat yang menyebabkan terjadinya konflik pemanfaatan ruang antar berbagai kepentingan.
2. Kajian daya dukung wilayah pesisir di Kecamatan Panarukan terdiri dari daya dukung permukiman, pelabuhan, dan perikanan tangkap. Kriteria kesesuaian daya dukung permukiman yang ada di Kecamatan Panarukan teridri dari tiga kriteria yaitu sangat sesuai dengan luas 4.643 Ha atau 77%, kriteria sesuai dengan luas 1.355 Ha atau 22,5%, kriteria cukup sesuai dengan luas 29 Ha atau 0,5%. Kriteria kesesuaian daya dukung permukiman yang mendominasi di Kecamatan Panarukan yaitu berada pada kriteria sangat sesuai dengan luasan 4.643 Ha atau 77%. Kriteria kesesuaian daya dukung pelabuhan di Kecamatan Panarukan terdiri dari tiga kriteria yaitu kriteria cukup sesuai dengan luas 5.227 Ha atau 37%, kriteria kurang sesuai 3.844 Ha atau 27%, kriteria tidak sesuai

dengan luas 5.132 Ha 36%. Kriteria kesesuaian daya dukung pelabuhan yang mendominasi di wilayah studi yaitu berada pada cukup sesuai dengan luas 5.227 Ha atau 37%. Kriteria kesesuaian daya dukung perikanan tangkap yang ada di Kecamatan Panarukan terdiri dari empat kriteria yaitu kriteria sangat sesuai 6.161 Ha atau 43,6%, cukup sesuai 1.916 Ha atau 13,6%, tidak sesuai 340 Ha atau 2,4%, dan sanagat tidak sesuai 5.687 Ha atau 40,4%. Kriteria kesesuaian daya dukung perikanan tangkap yang mendominasi di wilayah studi yaitu berada pada kriteria sangat tidak sesuai dengan luas 5.687 Ha atau 40,4%.

3. Model penataan ruang wilayah pesisir di Kecamatan Panarukan dibedakan menjadi tiga yaitu berdasarkan proyeksi dengan menggunakan metode kohort, linier, dan geometrik. Berdasarkan hasil proyeksi dengan menggunakan metode kohort diperoleh jumlah penduduk diakhir simulasi sebanyak 156.412 jiwa, dengan total luas pemanfaatan lahan untuk kegiatan di wilayah pesisir sampai akhir tahun simulasi adalah sebesar 1.918 Ha atau 31,8% dari luas lahan wilayah penelitian. Berdasarkan metode proyeksi penduduk secara geometrik diperoleh jumlah penduduk pada akhir simulasi sebanyak 82.016 jiwa, dengan total luas pemanfaatan lahan sebesar 1.829 Ha atau 30,3% dari luas lahan wilayah penelitian. Sedangkan hasil proyeksi penduduk dengan metode linier diperoleh jumlah penduduk pada akhir simulasi sebanyak 105.723 jiwa, dengan total luas pemanfaatan lahan sebesar 1.857 Ha atau 30,8% dari luas wilayah penelitian. Dari ketiga skenario model penataan ruang pesisir Kecamatan Panarukan maka, model terpilih yaitu skenario dengan metode proyeksi penduduk secara linier dengan simpangan terkecil 668. Berdasarkan model terpilih tersebut maka dibuat zonasi pemanfaatan lahan Kecamatan Panarukan yaitu terdiri dari zona preservasi, konservasi, dan pengembangan intensif. Zona preservasi terdiri dari hutan bakau 340 Ha, mangrove 29 Ha, serta sempadan pantai 151 Ha. Zona konservasi terdiri dari tambak 513 Ha, rawan bencana banjir 601 Ha, pelabuhan 16 Ha serta perikanan tangkap 8.077 Ha. Zona pengembangan intensif terdiri dari permukiman 1.970 Ha, pertanian 2.305 Ha, dan pertanian lahan kering 147 Ha.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pemerintah
   1. Dalam penataan ruang wilayah pesisir, khususnya Kabupaten Situbondo, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan prioritas pengembangan kegiatan agar produktifitas pemanfatan lahannya tinggi. Hal ini disebabkan karena lahan merupakan sumberdaya yang terbatas. Skenario penataan ruang wilayah pesisir Kecamatan Panarukan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan prioritas pengembangan penataan ruang wilayah pesisir.
   2. Diperlukan adanya pengawasan, memberikan perizinan dan monitoring terhadap pemanfaatan lahan di wilayah pesisir Kecamatan Panarukan khususnya dan wilayah pesisir Kabupaten Situbondo pada umunya.

b. Bagi Akademisi
   1. Penelitian ini hanya membahas mengenai pemodelan penataan ruang wilayah pesisir terkait pertumbuhan penduduk dengan lahan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan memperhatikan variabel ekonomi. Dimana nanti bisa diketahui keterkaitan antara variabel kependudukan, lahan, dan ekonomi.
   2. Perlu adanya kajian lebih detail tentang peta tutupan lahan yang ada di kawasan pesisir Kecamatan Panarukan terkait dengan jenis citra yang digunakan serta resolusi tinggi sehingga informasi yang diperoleh lebih lengkap dan terukur.
   3. Perlu adanya penelitian mengenai daya dukung kawasan pesisir berdasarkan kriteria sosial dan ekonomi.
   4. Perlu adanya kajian lebih detail terkait proyeksi kebutuhan prasarana jalan dengan mempertimbangan aspek pergerakan yang ada di wilayah studi.
   5. Perlu adanya kajian lebih detail tentang daya dukung wilayah pesisir yang ditinjau dari variabel yang digunakan serta berdasarkan prioritas variabel masing-masing daya dukung.